

BAB IV

KONTEKSTUALISASI PERINTAH *BIRRUL WALIDAIN*

A. Kontekstualisasi

Kontekstual adalah suatu pendekatan. Pendekatan yang berorientasi pada konteks pembaca. Bila dikaitkan dengan Al-Quran maka orientasinya pada pembaca (penafsir) teks Al-Quran. Dalam pendekatan ini kontekstualitas dalam pendekatan tekstual, yaitu latar belakang sosial historis di mana teks muncul dan diproduksi menjadi variabel penting. Namun semuanya itu, dan ini yang lebih penting, harus ditarik ke dalam konteks pembaca (penafsir) di mana ia hidup dan berada dengan pengalaman budaya, sejarah, dan sosialnya sendiri. Oleh karena itu, sifat gerakannya adalah dari bawah ke atas, dari praksis (konteks) menuju refleksi (teks).¹

Keluarga merupakan unit pengambilan keputusan utama tentu saja dengan pola peranan dan fungsi yang kompleks serta bervariasi.² Lingkungan keluarga mempengaruhi sikap anak pada setiap keputusan yang harus diambil. Hal ini mempengaruhi pembentukan karakter pada anak. Adapun dalam kehidupan sehari-hari pada zaman modern ini, manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, sehingga dampak yang dirasakan setiap individu berbeda-beda, karakter dalam diri anak untuk berbakti kepada orang tua adalah hasil dampak dari didikan

¹Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutik Hingga Ideologi*, Yogyakarta, Printing Cemerlang, 2013, hlm. 276

²Diny Atrizka, *Tinjauan Psikologi Peran Keluarga Khususnya Orang Tua Mendampingi Anak dan Remaja Dalam Perilaku Membeli*, Dosen Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia Medan, Sumatera Utara, Vol. 6, No. 2, Desember 2017.

orang tua terhadap anak. Dari semua hal tersebut membawa dampak pada taraf hidup individu atau kelompok yang berbeda, dan karakter setiap individu. Perbedaan ini membawa dampak pada praktek ihsan secara berbeda-beda juga.

Dari penjelasan pada bab tiga, dapat dipahami bahwa *birrul walidain* dilakukan sebagai berikut:

B. Perkataan

Berbakti kepada orang tua menunjukkan sikap yang lembut dalam berbicara, dan memberikan nuansa pengagungan kepada kedua orang tua dalam berkata, tutur kata anak mengandung kesantunan kepada keduanya. Mengeluarkan kata-kata yang menyenangkan kedua orang tua, dan tidak berbohong dalam mengungkapkan suatu kebaikan. Tidak berbicara dengan perkataan yang tinggi dan mengandung meremehkan kedua orang tua bahkan menyindir sekalipun. Dan hal ini juga dipadankan pada adat kebiasaan dalam suatu lingkungan masyarakat. Memberikan waktu untuk orang tua berbagi rasa dan mendengarkan segala apa yang ingin diceritakan kepada anak. Dalam berucap anak juga harus menggunakan nada yang menyenangkan dan penuh penghormatan kepada kedua orang tua.

C. Perbuatan

Perbuatan baik terhadap kedua orang tua menjadi bukti bakti anak terhadap kedua orang tua. Memberi kebaikan terhadap sesama manusia tidak sama sekali mengurangi apa yang telah dimiliki manusia bahkan jika memberi akan membawa pada keberkahan dan rizki yang tidak kurang-kurang. Begitu juga dalam memberi kepada kedua orang tua, tidak sedikitpun merugikan anak bahkan akan membawa

rizki yang bertambah dan keberkahan dalam hidup bagi anak dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Betapa istimewanya kedua orang tua sehingga Allah SWT memberikan derajat yang tinggi kepada keduanya. Bahkan kebaikan yang dilakukan anak untuk kedua orang tua bukan berarti orang tua ketergantungan pada anak, hal tersebut semata manusia sebagai anak yang berdampak pada kebaikan dalam diri anak sendiri. Dengan merawat keduanya dan memberikan kebahagiaan, memenuhi keperluan dan fasilitas hidup kedua orang tua dan selalu mendoakan kedua orang tua, meluangkan waktu untuk orang tua, bersilaturahmi kepada keduanya. Menampakkan wajah yang penuh kasih sayang dan cinta pada keduanya dan senyuman yang penuh keikhlasan.

Bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat iman dan nikmat-nikmat lainnya yang berlimpah tanpa bias dihitung, serta berterima kasih kepada kedua orang tua atas nikmat dan jasa pengasuhan dan perawatan. Dan meskipun kedua orang tua adalah kafir, namun anak hendaklah tetap berbuat baik kepada keduanya, memberikan bantuan finansial jika keduanya miskin, bertutur kata dengan lembut dan santun, serta mengajak keduanya untuk masuk Islam dengan halus, lembut, santun, dan sopan.³

Adapun praktek bakti anak terhadap kedua orang tua berdasarkan adat kebiasaan suatu masyarakat dan secara makruf, tanpa melanggar aturan Allah SWT dan bukan kemaksiatan. Setiap anak melakukan kebaktiannya dan juga menyeimbangkan pada kemampuannya, berikut beberapa subtansi penafsiran ulama mengenai ayat-ayat *birrul walidain* yaitu:

³Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 11*, Jakarta, Gema Insani, 2013, hlm. 175

1. Mendoakan kedua orang tua baik orang tua masih hidup atau orang tua yang telah meninggal.
2. Melayani keduanya secara ihsan
3. Memberikan wasiat yaitu kebaikan kepada kedua orang tua
4. Memberikan infak kepada kedua orang tua
5. Memberikan keadilan pada kedua orang tua
6. Memberikan kasih sayang dan keistimewaan
7. Menjunjung tinggi martabat kedua orang tuanya
8. Memberikan hak-hak kedua orang tua
9. Menyenangkan kedua orang tua, merawat keduanya

Zaman modern telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Secara tidak langsung merubah pola dan gaya hidup manusia yang semakin pragmatis, ilmu pengetahuan yang luas dan teknologi yang semakin canggih merupakan faktor utama dalam perkembangan masyarakat. Kemudian sikap dan sifat manusia yang semakin tidak terkendali-kehilangan orientasi hidup- memberikan dampak besar dalam diri masyarakat dalam menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan dalam menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Seperti dalam berbakti kepada kedua orang tua, anak telah diasuh oleh orang tua dari dalam kandungan, sampai melahirkan merawat dan kemudian tumbuh remaja kemudian dewasa, ketika dewasa tidak dapat dihindari perkembangan zaman membawa anak untuk bekerja di kota dan meninggalkan orang tua di desa.

Kehidupan anak yang mapan dan kaya di kota, sedang orang tua di desa maka sebagai anak tetap harus berbakti kepada kedua orang tua. Dengan kondisi tersebut, maka bakti anak kepada orang tua yakni, sering menelpon menanyakan kabar, dan mengirimkan fasilitas untuk kehidupan orang tua selayak mungkin, diwaktu senggang mengunjungi kedua orang tuanya sebagai rasa bakti kepada orang tua, sehingga orang tua merasakan kebahagiaan lahir dan batin, dan sebagai bentuk syukur dan terimakasih kepada kedua orang tua karena telah mendidik dan mendoakan hingga memberikan kehidupan yang bahagia. Seperti yang tertera dalam QS.Al-Baqarah (2): 215, menjelaskan bahwa jika seseorang sudah berkecukupan dalam harta, hendaklah ia menafkahnnya pertama kali pada kedua orang tua. dan kedua orang tua memiliki hak tersebut. Maka harta anak tidak sepenuhnya miliki anak, tetapi terdapat juga hak orang lain, salah satunya adalah orang tua.⁴

Adapun bentuk nafkah anak terhadap kedua orang tua misalkan, memberikan kebahagiaan dan mewujudkan keinginan orang tua selama tidak memerintahkan hal-hal yang dilarang Allah SWT sesuai dengan kemampuan anak tanpa merugikan hak yang lain. Banyaknya lapisan masyarakat menjadi faktor anak melaksanakan kebaktian kepada kedua orang tua, karena setiap manusia menyandang status sebagai anak dan tidak semua manusia menyandang status orang tua maka kebaktian dan pengabdian anak diberlakukan secara mutlak dan mengikuti adat kebiasaan pada masyarakat tersebut. Sehingga kebaktian terlaksana secara dekat dan melekat kepada kedua orang tua dan terwujudnya rasa kekhususan dan keistimewaan pada orang tua.

⁴Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Birrul Walidain*,, hlm. 58

Untuk anak yang memiliki harta yang berlimpah dan berkecukupan maka semakin besar hak-hak manusia yang harus di penuhi, terutama kepada kedua orang tua, adapun bentuk infak anak yang berkecukupan terhadap kedua orang tuanya dengan memberikan kelayakkan tempat tinggal dan fasilitas kenyamanan hidup dan memenuhi sandang dan pangan dari kedua orang tuanya menjadi bentuk baktinya kepada kedua orang tuanya.

Berdasarkan sesuai kemampuan anak maka tidak semua anak mempunyai harta yang berkecukupan sehingga untuk anak yang belum mampu memberikan kebaktian secara materi maka dengan meluangkan waktu bersamanya, mendengarkan keluh kesahnya dan merawat dengan sebaik-baiknya dan memperlakukan sesuai dengan adat kebiasaan yang makruf.

Di zaman yang modern ini, jika anak telah berkecukupan, mendoakan kedua orang tua dan memohonkan ampunan untuk keduanya dapat dilakukan dengan cara mengadakan sedekahan beriring doa bersama untuk kedua orang tua, atau memberikan bantuan kepada panti asuhan dan tempat-tempat yang membutuhkan bantuan dengan niat bahwa pahala dalam kegiatan tersebut diniatkan untuk kedua orang tuanya. Sehingga yang mendoakan kedua orang tuanya tidak hanya anak saja tetapi juga orang lain, dengan semakin banyak yang mendoakan kedua orang tua maka semakin banyak pahala yang mengalir kepada kedua orang tua anak. Dan hal ini, membawa pada nilai positif dalam kehidupan manusia baik di dunia dan di akhirat.

Untuk anak yang kurang mampu dalam materi maka bentuk infaknya dengan memberikan fasilitas semampunya saja, tanpa mengurangi sedikit pun rasa kasih sayang dan perlakuan yang menyenangkan hati kedua orang tuanya, dengan cara melayani, memperhatikan dan merawatnya dengan penuh ikhlas dan tidak menyakiti hati kedua orang tua hanya karena orang tua mengetahui bahwa anak merasa terbebani dan kesusahan atas orang tuanya. Berbakti kepada orang tua menjadi prioritas kedua setelah bertakwa kepada Allah SWT, usaha dan doa anak terhadap orang tuanya dalam berbakti kepada kedua orang tua berdampak pada rasa senang dan ridha orang tua kepada anak menjadi totalitas. Keridhoan kedua orang tua inilah yang membawa anak pada kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat, artinya kebaktian anak kepada orang tua bukanlah kebutuhan orang tua untuk perlu dilayani tetapi karena kebutuhan anak dalam menjalani kehidupan baik di dunia dan di akhirat. Sehingga usaha bakti anak terhadap orang tua yang membawa pada keridhoan maka anak akan mendapatkan nilai positif dalam hidupnya. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ, وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ (رواه الترمذي)

Diriwayatkan dari 'Abdillah bin 'Amr ra, bahwasanya Rasulullah bersabda: "Ridha Tuhan tergantung pada ridha kedua orang tua, dan murka Tuhan juga tergantung pada murka kedua orang tua."⁵

⁵Moch.Djamaluddin Ahmad, *Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*,, hlm. 18

Dalam kebaktian anak terhadap orang tua adalah jalan keridhoan kepada Allah SWT, sehingga perbuatan bakti anak membawa keuntungan kepada anak sendiri sebagai hamba Allah karena jalan keridhaan Allah SWT ada pada kedua orang tua. Menyenangkan kedua orang tua dan memberikan kenyamanan di usia lanjutnya menjadi salah satu cara dalam mempraktekkan bakti kepada keduanya. Dalam usaha anak untuk berbakti kepada orang tua, berkata sopan merupakan sikap yang selalu tampil dalam segala kondisi saat bersama orang tua. adapun perbuatan sebagai bakti kepada kedua orang tua yakni sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat secara umum dalam membahagiakan kedua orang tua sehingga orang tua merasa senang terhadap anak.

Untuk anak yang sedang mencari ilmu berbakti kepada orang tua lebih spesifik dalam bentuk usahanya dalam menjunjung martabat kedua orang tuanya, dengan belajar sungguh-sungguh dan gigih berusaha membanggakan kedua orang tua dalam mencari ilmu merupakan salah satu bentuk jihad dalam berbakti kepada kedua orang tua karena dengan demikian akan membahagiakan hati kedua orang tua, dan memberikan derajat kepada kedua orang tua, sebagai pendidik dari awal lahir hingga dewasa. Agar berbakti kepada kedua orang tua menjadi terlaksana dengan ideal bagi anak yang sedang mencari ilmu maka memiliki target untuk berprestasi dan usaha yang kuat merupakan bentuk bakti kepada kedua orang tua, yang disertai dengan doa untuk kedua orang tua. Menceritakan hal-hal yang tentang apa yang membuat orang tua bangga terhadap anak sehingga orang tua merasa bahagia. Sehingga berbuat ihsan kepada orang tua teraplikasi tidak hanya secara lahir akan tetapi juga secara batin.